

Implementasi *Activity Base Costing* Dalam Pengendalian Biaya Pada CV. Berlian Kilau Abadi-Breakshoot Billiar

Nurmailiza ¹⁾, Yuli Yusnita ²⁾

Department of Administration Business, STIA Bengkulu ¹⁾²⁾

Email: lizanoer83@gmail.com
Yuliyusnita.yy@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2023]

Revised [10 Juli 2023]

Accepted [24 Juli 2023]

KEYWORDS

Development Strategy,

Marketing Strategy, Business

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penentuan harga pokok produksi yang ada selama ini di perusahaan CV Berlian Kilau Abadi-Breakshoot Billiard. Selanjutnya menghitung biaya produksi dengan menggunakan pendekatan Activity-Based Costing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Penelitian ini memperoleh data dari pihak perusahaan berupa data sekunder, dan data primer berupa wawancara langsung dengan informan penelitian. Data penelitian melalui proses pengujian kredibilitas data. Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994), yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak pernah melakukan perhitungan biaya produksi secara detail, hanya mendalami besaran biaya yang kemungkinan akan dikeluarkan sebelum menentukan harga jual. Harga jual yang ditetapkan untuk jasa penyewaan permainan/olahraga meja billiard ini terutama didasarkan pada harga yang berlaku di pasar Kota Bengkulu. Perusahaan belum merinci jenis biaya yang dikeluarkan dan berapa biayanya dalam menentukan tarif sewa yang ada. Sistem pembukuan dan pengelolaan keuangan masih menggunakan sistem tradisional dengan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran yang terjadi, dan pada akhir bulan akan dihitung totalnya untuk melihat apakah mendapat untung atau rugi.

Perhitungan biaya produksi dengan pendekatan Activity-Based Costing (ABC) dilakukan untuk mendapatkan total biaya produksi untuk setiap jam yang tersedia. Ada 19 item biaya dan pemicunya yang diidentifikasi sebagai komponen biaya produksi. Biaya dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan tidak langsung, kemudian dihitung besarnya biaya produksi per jam jasa sewa meja billiard. Total biaya produksi yang dihasilkan masih di bawah harga jual yaitu Rp 17.638,09 (biaya produksi langsung Rp 15.691,88, dan biaya tidak langsung Rp 1.946,21). Dilihat dari harga jual Rp 25.000, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dalam kategori untung.

ABSTRACT

This study aims to describe the determination of the cost of production that has existed so far in the company CV Berlian Kilau Abadi-Breakshoot Billiard. Furthermore, calculating the production costs using the Activity-Based Costing approach. This study uses a qualitative approach with the case method. This study obtained data from the company in the form of secondary data, and primary data in the form of direct interviews with research informants. Research data through the data credibility testing process. Data were analyzed using the approach of Miles and Huberman (1994), which was carried out simultaneously with the process of data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions or verification.

The research results show that the company has never done a detailed calculation of production costs, only they are exploring the amount of costs that are likely to be incurred before determining the selling price. The selling price set for the billiard table rental game / sports service is primarily based on the price prevailing in the Bengkulu City market. The company has not detailed the types of costs incurred and how much they cost in determining the existing rental rates. The bookkeeping and financial management system still uses the traditional system by recording all the receipts and expenses that have occurred, and at the end of the month the total will be calculated to see if it gets a profit or a loss.

The calculation of production costs using the Activity-Based Costing (ABC) approach is carried out in order to obtain the total production costs for each available hour. There are 19 cost items and their triggers which are identified as components of production costs. Costs are separated into direct and indirect production costs, then calculated the amount of the cost of production per hour of billiard table rental services. The total production costs generated are still below the selling price, namely IDR 17,638.09 (direct production costs IDR 15,691.88, and indirect costs IDR 1,946.21). Judging by the selling price of IDR 25,000, it can be concluded that the company is still in the profit category.

PENDAHULUAN

Seiring dengan ketatnya persaingan di dunia industri dewasa ini, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksinya guna meningkatkan daya saing perusahaannya. Perkembangan bisnis jasa di Indonesia cukup pesat, termasuk jasa penyedia fasilitas sarana olahraga. Misalnya lapangan badminton, kolam renang, lapangan futsal dan meja biliar. Namun tumbuhnya penyedia jasa sarana tersebut, menimbulkan persaingan antara penyedia jasa usaha tersebut, terutama kualitas jasa yang disediakan dan tarif yang ditawarkan. Hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan penyedia jasa menetapkan tarif dengan cepat karena tidak mampu menghitung biaya jasa yang dihasilkan secara akurat.

Melakukan efisiensi biaya produksi dengan tetap menghasilkan produk yang berkualitas merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan saat ini. Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan ketelitian pembebanan biaya produksi terhadap produk. *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode penetapan biaya yang mengakumulasi biaya overhead pabrikasi untuk aktivitas individu dan menetapkannya pada objek biaya berdasarkan aktivitas. Oleh karena itu, ABC telah dikembangkan sebagai solusi praktis untuk keterbatasan sistem penetapan biaya tradisional dan sebagai alternatif untuk kegiatan penetapan biaya serta penetapan hasil akhir (Sapp *et al*, 2005).

Penerapan ABC akan menciptakan lebih banyak langkah kompetitif yang akan meningkatkan kualitas produk atau jasa. Kaplan dan Norton (2006) mengatakan bahwa ABC memiliki tiga manfaat utama: 1) Untuk meningkatkan kualitas pembuatan keputusan; 2) Manajemen melakukan perbaikan terus-menerus untuk mengurangi biaya overhead, dan 3) Memfasilitasi manajemen untuk menentukan biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan yang lebih luas.

Saat ini bisnis rumah billiard menjadi salah satu bisnis yang cukup berkembang di Indonesia karena tersebar hampir di setiap daerah. CV. Berlian Kilau Abadi – Breakshoot Billiard merupakan perusahaan

yang bergerak dalam penyediaan sarana olahraga billiard yang juga menyediakan makanan dan minuman bagi para konsumennya. Selama ini CV. Berlian Kilau Abadi – Breakshoot Billiard menerapkan sistem penetapan biaya tradisional. Untuk menekan biaya yang tidak diperlukan CV. Berlian Kilau Abadi – Breakshoot Billiard harus melakukan salah satu metode akuntansi yaitu *Activity Based Costing* (ABC). Nantinya biaya dari aktivitas seperti pembelian harga beli bahan mentah, harga beli bahan baku untuk makanan dan minuman akan dihitung dan digunakan untuk mengetahui harga pokok penjualan secara rinci. Aktivitas seperti sewa lahan, fasilitas yang digunakan, dihitung untuk mengetahui tarif sewa meja billiard.

Fenomena yang terjadi selama ini, biaya harian yang dikeluarkan oleh CV. Berlian Kilau Abadi - Breakshoot Billiard Kota Bengkulu, kadang tidak sesuai harapan atau terjadi penyimpangan, sehingga adanya ketidaksesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang telah ditetapkan oleh CV. Berlian Kilau-Breakshoot Billiard Kota Bengkulu. Perusahaan belum mampu mengidentifikasi biaya dengan baik dan mengendalikan terjadinya biaya. CV Berlian Kilau-Breakshoot Billiard mengalami kesulitan dalam menentukan biaya produksi dengan baik yang mampu menghitung dengan akurat harga pokok penjualan. Kondisi perusahaan yang secara terus menerus mengalami penurunan keuntungan salah satunya disebabkan pengukuran biaya produksi yang belum akurat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penentuan biaya produksi yang dilakukan CV. Berlian Kilau Abadi – Breakshoot Billiard selama ini dan mendeskripsikan implementasi *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi pada CV. Berlian Kilau Abadi – Breakshoot Billiard. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi yang terkait dengan implementasi *Activity Base Costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi penerapan ABC dalam penentuan biaya produksi, yang pada akhirnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan konsep ABC dalam penentuan biaya produksi. Penelitian ini secara khusus akan bermanfaat bagi perusahaan untuk mempertimbangkan penerapan *Activity Base Costing* dalam penentuan biaya produksi bagi CV. Berlian Kilau Abadi-Breakshoot Billiard.

LANDASAN TEORI

Activity Based Costing (ABC) memperbaiki sistem penetapan biaya tradisional dengan berfokus pada aktivitas individu sebagai objek biaya mendasar. Sollenberger (2006) menyatakan bahwa ABC adalah sistem akuntansi yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan dalam produksi barang dan jasa. ABC juga didefinisikan sebagai metode peningkatan sistem alokasi biaya, mengevaluasi profitabilitas produk dan mengelola biaya operasi atau sebagai alternatif pendekatan penetapan biaya dan pemantauan kegiatan yang melibatkan penelusuran konsumsi sumber daya dan penetapan hasil akhir (Sapp *et al*, 2005). ABC juga diakui sebagai manajemen aktivitas yang mengembangkan langkah-langkah sebelumnya ke titik di mana kumpulan biaya overhead dapat dialokasikan untuk produk dan layanan (Baird, 2007).

Pada tahap awal perkembangannya, *Activity-Based Costing* (ABC) system dimanfaatkan untuk memperbaiki kecermatan perhitungan biaya produk dalam perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan banyak jenis produk. Pada perkembangan selanjutnya, ABC system tidak lagi terbatas

pemanfaatannya hanya untuk menghasilkan informasi biaya produk yang akurat, namun sebagai sistem informasi oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa bagi customer. ABC system dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan akuntansi biaya tradisional yang didesain khusus untuk perusahaan manufaktur. Semua jenis perusahaan dapat memanfaatkan ABC system sebagai sistem akuntansi biaya atau akuntansi manajemen dan dapat dimanfaatkan di perusahaan nonmanufaktur serta mencakup biaya termasuk harga pokok produksi dan di luar produksi.

Menurut Hansen & Mowen (2015), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi adalah biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada dasarnya biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dilakukan pada proses produksi perusahaan. Ketiga unsur biaya tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pelaporan biaya produksi tentu berdasarkan pemasukan produk dan kebutuhan biaya pada satu bulan tersebut yang akan dijadikan acuan perusahaan dalam menganalisa laporan keuangan guna melihat nilai laba dan rugi yang didapatkan.

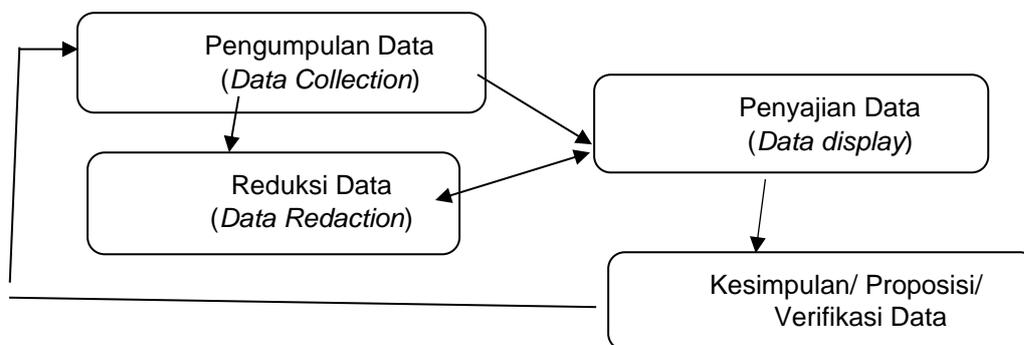
Menurut Cross *et al* (2000), ada empat langkah untuk membuat atau merancang sistem penerapan *Activity Based Costing* (ABC) yaitu 1) mengidentifikasi kegiatan seperti teknik, mesin, inspeksi, dan lain-lain; 2) menentukan biaya kegiatan; 3) menentukan driver biaya seperti jam pemesinan, jumlah pengaturan, jam teknik, dan lain-lain; 4) mengumpulkan data aktivitas dan menghitung biaya. Roztocky (2005) melakukan penelitian tentang implementasi ABC untuk perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce*. Hasil penelitian itu membahas bagaimana ABC dapat diimplementasikan, dimana langkah-langkah ini sangat mirip dengan prosedur yang awalnya dikembangkan untuk perusahaan manufaktur tempat dimana keberhasilan penerapan ABC pertama kali. Langkah langkah dalam implementasi ABC antara lain menetapkan tujuan dan persyaratan sistem ABC, identifikasi kegiatan utama, lacak overhead ke aktivitas menggunakan matriks Expense Activity-Dependence (EAD), yang digunakan untuk menghubungkan biaya ke aktivitas untuk penggunaan overhead mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Penelitian ini akan dilakukan pada CV. Berlian Kilau Abadi – BreakShoot Billiard di Kota Bengkulu. Perusahaan ini bergerak dalam usaha jasa Billiard an penyediaan manakan dan minuman. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses perusahaan dalam menentukan jumlah biaya produksi (harga pokok produksi) untuk jasa billiar yang dijual kepada konsumen. Selanjutnya mendeskripsikan bagaimana sistem *Activity-Based Costing* (ABC) yang digunakan dalam menentukan jumlah biaya produksinya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dengan cara mengamati kegiatan di CV. Berlian Kilau Abadi – BreakShoot Billiard. Pengamatan langsung dari seluruh kegiatan operasi akan mengidentifikasi semua kegiatan perusahaan serta hubungan antara kegiatan dan biaya. Selanjutnya melakukan wawancara langsung dengan para eksekutif kunci di CV. Berlian Kilau Abadi – BreakShoot Billiard sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Informan ini terdiri dari manajer, kepala akuntan, teknis operasional dan lainnya. Penelitian ini juga akan memperoleh data berupa dokumen, aturan, kebijakan, metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan biaya produksi yang ada. Data sekunder ini dapat berupa catatan terkait biaya, jenis biaya produksi yang dibebankan, proses pembebanan, perhitungan, dan laporan biaya produksi yang ada. Data sekunder juga dapat berupa laporan biaya produksi dan laporan keuangan perusahaan yang di CV. Berlian Kilau Abadi – BreakShoot Billiard.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif seperti dikembangkan oleh Miles and Huberman (1994). Analisis data dilakukan secara simultan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.



Sumber: Miles and Huberman (1994)

Gambar 1: Tahap Analisis Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaannya atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut kredibilitas data (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus dapat dipercaya kebenarannya. Penerapan konsep ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. *Pertama*, kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan ‘*inquiry*’ sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, berfungsi menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam menentukan derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

CV. Berlian Kilau Abadi–Breakshoot Billiard didirikan pada tanggal 12 Agustus 2016. CV Berlian Kilau Abadi menjalankan usaha dalam bidang olahraga, mencakup usaha yang menyediakan tempat dan

fasilitas untuk permainan billiard sebagai usaha pokok dan dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum termasuk menyelenggarakan sekolah atau pendidikan olahraga billiard yang dikelola sendiri. CV Berlian Kilau Abadi–Breakshoot Billiard terbentuk atas gagasan para atlet dan PB. POBSI (Pengurus Besar Persatuan Olah Raga Billiard Seluruh Indonesia) dan para pengusaha atau investor, yang terdiri dari Hj. Andrina Wahyuni Zikri SE., MM., Teguh Waluyo Jati, Muhammad Faisal Zikri. CV Berlian Kilau Abadi–Breakshoot Billiard menyediakan 10 meja 9 *feet* standar Internasional.

CV Berlian Kilau Abadi–Breakshoot Billiard dilengkapi *resto* sebagai fasilitas untuk menambah kenyamanan dan tempat bersantai bagi pengunjung, *Resto Breakshoot Billiard* melengkapi fasilitas yang memadai bagi mereka pecinta olah raga billiard dengan aneka ragam makanan dan minuman yang tentunya dengan harga terjangkau bagi kalangan mahasiswa, *Resto* ini juga merupakan tempat untuk bersantai setelah berolahraga. Pelayanan cepat dan mengutamakan kepuasan pelanggan merupakan komitmen Breakshoot Billiard untuk memberikan yang terbaik. Tempat ini juga memiliki lahan parkir yang luas untuk kendaraan bermotor dan mobil yang akan memberikan rasa tenang dan nyaman untuk memarkir kendaraan pengunjung.

Breakshoot Billiard menjadi *Market Leader* dalam penyelenggaraan *event* turnamen *billiard* dari tahun 2017 di Bengkulu. Breakshoot Billiard selalu konsisten untuk menyelenggarakan *event* turnamen billiard minimal 3 bulan sekali. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan yang menyediakan tempat dan fasilitas olahraga billiard yang menjadi pilihan utama untuk para pecinta olahraga billiard menyalurkan hobinya. Menyediakan fasilitas *billiard* untuk membuat program pembinaan bagi *pembilliard* muda untuk meningkatkan dan mengembangkan olah raga *billiard*. *Misi* perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap bertahan di industri usaha billiard dalam posisi yang baik, meningkatkan kualitas layanan dengan melampaui ekspektasi dari para konsumen, untuk membangun landasan yang kokoh, inovatif dan juga keunggulan kompetitif yang berbasis pada pelanggan dan menjadikan lingkungan bisnis yang bersahabat dan komunitas sosial yang peduli terhadap olahraga billiard nasional.

Dilihat dari segmentasi pasar Breakshoot *Billiard*, berdasarkan letak geografi atau wilayah adalah warga dan mahasiswa yang berdomisili di Bengkulu khususnya lima kilometer dari daerah Padang Harapan Bengkulu. Konsumen nya adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Usia konsumen berkisar antara 18 tahun sampai dengan 40 tahun. Semua konsumen mempunyai agama sesuai kepercayaan yang mereka anut. Pekerjaan konsumen berupa mahasiswa, pelajar, dan karyawan atau pegawai. Jam operasional Breakshoot Biliard adalah setiap hari mulai dari jam 10.00 WIB hingga pukul 02.00 WIB pagi. Fasilitas Breakshoot Biliard yang disediakan adalah 10 buah meja billiard, ruangan memiliki AC dan gratis *Hot Spot Wifi*. Pesaing perusahaan ini adalah Starpool Billiard, Cimanuk Billiard, BB 9 Billiard, Golden Billiard, Pandawa Billiard, Shooter Billiard dan Rian Billiar.

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang ada di CV Berlian Kilau Abadi –BreakShoot Billiard

CV Berlian Kilau Abadi (Breakshoot Billiard) adalah perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang olahraga, mencakup usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk permainan billiard. Terkait dengan mekanisme penentuan harga jual yang diterapkan kepada konsumen, secara umum mengikuti harga pasar yang ada. Harga jual yang ditentukan oleh perusahaan bervariasi sesuai dengan jam

penggunaan dan paket yang diambil. Penawaran paket jasa permainan billiard pada CV Berlian Kilau Abadi - Breakshoot Billiard bermacam-macam, tergantung waktu penggunaan dan juga fasilitas tambahan yang didapat. Setiap paket yang ditawarkan dengan jumlah biaya yang dibebankan kepada konsumen, semata-mata berdasarkan harga pasaran yang ada di Kota Bengkulu.

Perusahaan hanya mengandalkan kepada catatan penerimaan dan pengeluaran yang dijumlah setiap bulannya. Jumlah penerimaan dari penyewaan meja billiard ditotalkan, dan jumlah pengeluaran setiap bulan ditotalkan. Selisih penerimaan dan pengeluaran dianggap keuntungan perusahaan (selisih lebih), dan dianggap kerugian (selisih kurang). Secara umum model pembukuan yang dilakukan perusahaan masih tradisional dengan sistem akuntansi sederhana, dimana ada sisi penerimaan, sisi pengeluaran, dan saldo. Perusahaan juga hendaknya mengenal perilaku biaya, baik itu biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, biaya tidak langsung, dan jenis biaya lainnya. Informasi jenis biaya ini akan memberikan pemahaman kepada perusahaan untuk dapat mengelola biaya sesuai dengan sifat dan perilaku biaya. Pengenalan yang baik terhadap biaya dengan menyediakan informasi biaya akan memberikan kemampuan kepada perusahaan untuk mampu bersaing dan memberikan jasa pelayanan permainan billiard dengan kualitas yang baik.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Activity-Based Costing (ABC)

CV Berlian Kilau Abadi (Breakshoot Billiard) belum melakukan perhitungan terhadap biaya produksi dengan sistem *Activity-Based Costing* (ABC). Penelitian ini melakukan perhitungan biaya produksi perusahaan dengan pendekatan ABC terhadap biaya produksi penyewaan meja billiard dengan tarif perjamnya. Peneliti telah mencoba untuk melakukan identifikasi terhadap biaya apa saja yang terjadi dan merinci pemicu biaya (*cost drivers*). Hal ini sangat diperlukan untuk dapat melakukan perhitungan terhadap biaya produksi jasa penyewaan meja billiard. Ada sebanyak 19 jenis biaya yang ada di perusahaan yang diidentifikasi sebagai biaya produksi. Data biaya yang ada secara bulanan dan juga tahunan. Perusahaan tidak mempunyai data biaya pendukung untuk melihat peraktivitas kegiatan yang dilakukan. Dengan data biaya ini dilakukan pengelompokan berdasarkan biaya langsung dan biaya tidak langsung terhadap biaya produksi. Hal ini untuk mengetahui apakah biaya ini benar-benar terjadi karena aktivitas menyediakan jasa permainan billiard kepada konsumen. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan jenis biaya dan pemicu biaya.

Peneliti mendapatkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik biaya secara bulanan maupun secara tahunan. Berdasarkan data biaya yang ada, maka dilakukan perhitungan besarnya biaya produksi, baik biaya produksi langsung maupun biaya produksi tidak langsung. Jumlah biaya produksi langsung sebesar Rp344.280.000,- dan biaya produksi tidak langsung sebesar Rp42.700.000. Peneliti memutuskan bahwa, karena ini perusahaan jasa, maka mencoba memisahkan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Semua biaya dianggap sebagai biaya yang masuk sebagai komponen produksi, karena mampu ditelusuri ke penyebab terjadinya biaya dari aktivitas dalam menyediakan jasa bagi pelanggan.

Tabel 1. Biaya Produksi Langsung dan Tidak Langsung

No	Jenis Biaya	Langsung	Tidak Langsung
1	Biaya Gaji pegawai		
	Manager	30.000.000	
	Keuangan/ Administrasi	21.600.000	
	Kasir.1	19.200.000	
	Kasir.2	19.200.000	
	Table Guard.1	16.800.000	
	Table Guard.2	16.800.000	
	Table Guard.3	16.800.000	
	Table Guard.4	16.800.000	
	Table Guard.5	16.800.000	
	Security	18.000.000	
	CS	12.000.000	
2	Biaya Listrik	60.000.000	
3	Biaya PAM		6.000.000
4	Biaya Belanja ATK		700.000
5	Biaya Ganti Laken	20.500.000	
6	Biaya Jasa Pasang	7.500.000	
7	Biaya Chalk	6.000.000	
8	Biaya Bedak Tabur	1.200.000	
9	Biaya Thermal Roll	1.080.000	
10	Biaya Ganti Stick Bilyart	12.000.000	
11	Biaya Service Ac (5 Buah)	6.000.000	
12	Biaya Exhaust (15 Buah)	4.500.000	
13	Biaya Izin Keramaian Polres		2.400.000
14	Biaya Wiffee		7.800.000
15	Biaya Sampah		600.000
16	Biaya Pemeliharaan		24.000.000
17	Biaya Promosi		1.200.000
18	Biaya Penyusutan Bangunan	17.500.000	
19	Biaya Penyusutan Meja Billard	4.000.000	
Jumlah		344,280.000	42.700.000

Berdasarkan perhitungan biaya tahunan tersebut, maka biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung secara tahunan sesuai jam jasa penggunaan meja billiard. Biaya produksi untuk setiap jam penggunaan meja billiard sebesar Rp17.638,09. Dilihat dari jumlah biaya produksi langsung untuk setiap jam adalah sebesar Rp15.691,88. Biaya produksi tidak langsung untuk setiap jam pemakaian meja billiard adalah sebesar Rp1.946,21. Apabila dilihat dari harga jual untuk setiap jam penggunaan yang rata-ratanya Rp25.000, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dalam kategori laba. Harga jual yang ditetapkan dengan variasi harga tergantung fasilitas yang ada, juga menunjukkan kondisi perusahaan mendapatkan keuntungan.

Tabel 2. Biaya Produksi Langsung dan Tidak Langsung

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Junlah jam	
1	Biaya langsung	344.280.000	21.940	15.691,88
2	Biaya tidak langsungr	42.700.000	21.940	1.946,21
			Jumlah	17.638,09

Penelitian ini hanya dapat menyajikan perhitungan biaya produksi secara tahunan sesuai data yang ada. Peneliti tetap mengidentifikasi aktivitas pemicu biaya sebagai konsep dasar dalam implementasi ABC. Semua biaya yang ada merupakan aktivitas penyediaan jasa penyewaan meja billiard, sehingga semua ini merupakan komponen biaya produksi. Penulis memisahkan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, hal untuk memberikan informasi bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan dengan baik terhadap biaya.

Perusahaan hendaknya melakukan proses evaluasi terhadap jenis dan pemicu biaya secara rutin sesuai dengan perkembangan usaha dan tingkat persaingan. Kondisi bisnis dengan segala problematikanya mengharuskan manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan karyawannya dalam memberikan pelayanan dan penyediaan jasa yang ada. Perusahaan juga harus selalu mengupdate teknologi yang digunakan dalam penyediaan jasa penyewaan meja billiard kepada konsumen. Kualitas pelayanan jasa yang baik, dengan harga terjangkau sesuai persaingan pasar membuat perusahaan akan terus tumbuh dalam dunia persaingan bisnis sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan:

- Perhitungan biaya produksi secara detail selama ini belum pernah dilakukan oleh perusahaan, yang ada hanya menerka jumlah biaya yang dikeluarkan sebelum menentukan harga jual. Perusahaan belum merinci dengan detail jenis biaya yang terjadi dan berapa besar biaya nya dalam penentuan tarif sewa yang ada.
- Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) dilakukan sehingga didapat jumlah biaya produksi untuk setiap jam yang ada. Biaya produksi perjam penyewaan meja billiar adalah Rp17.638,09 (biaya produksi langsung Rp15.691,88, dan biaya tidak langsung Rp1.946,21). Dilihat harga jual untuk setiap jam penggunaan meja billiard sebesar Rp25.000, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih dalam kategori laba.

Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di perusahaan yang belum menerapkan sistem ABC dalam penentuan biaya produksi. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang dijadikan subjek penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Adinagoro, NS; Suhadak; Devi FA, 2013. *Penerapan Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Untuk Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat*. Universitas Brawijaya Malang.
- Armanto, Witjaksono, 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan, 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Caroline, CT; Heince RNW, 2016. Analisis Penerapan Target Costing dan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal EMBA*, Volume 4, Nomor 1. Maret.
- Danish. 2013. Application of Activity Based Costing In A Textile Company Of Pakistan-A Case Study. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*. Volume 4, Nomor 11. Bahria University.
- Dicky, Y; dan Riki M, 2011. Penerapan Activity Based Costing (ABC) System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2011. Hal. 69 – 89.
- Hansen, M., dan M. Mowen, 2015. *Cost Management: Accounting and Control*. 4th edition. United States of America: South-Western, a Division of Thomson Learning™.
- Karamoy, Indria A. 2012. *Penerapan Sistem Activity Based Costing (ABC) dalam Perhitungan Harga Pokok dan Penentuan Harga Jual Jasa Rawat Inap di RS. Mongisidi Manado Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kaplan, R.S. & Norton, D. P. 2006. How to Implement a New Strategy Without Disrupting Your Organization. *Harvard Business Review*, 84 (3).
- Malue, J. 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*. Volume 1, Nomor 3. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mulyadi, 2007. *Activity Based Costing-Sistem Informasi Biaya untuk Pemberdayaan Karyawan, pengurangan Biaya, dan Penentuan Secara Akurat Cost Produk dan Jasa*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Miles M.B Huberman MA, 1994. *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods*; Sage Publications, Beverly Hill, London.
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Roztocki, N, Porter, J.D. and Needly, K.I, 2005. A Procedure for smooth Implementation of activities Based Costing in small Companies. *America society for engineering management*.
- Stephanie, Edwards 2008. Activity Based Costing, United Kingdom: *The Chartered Institute of Management Accountants*. [www.CIMA global.com](http://www.CIMA.global.com), di unduh pada tanggal 16 Juni 2020.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.